

Pengaruh media sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam pendidikan Islam

Dessy Dwi Wahyuni

Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: dessywahyuni2212@gmail.com

Kata Kunci:

Media Sosial, Partisipasi Masyarakat, Pendidikan Islam, Pengaruh, Literasi Digital

Keywords:

Social Media, Community Participation, Islamic Education, Influence, Digital Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam pendidikan Islam melalui pendekatan studi literatur. Studi ini menyoroti bagaimana media sosial dapat memperluas akses terhadap informasi pendidikan Islam, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta menghadirkan tantangan berupa literasi digital yang rendah dan penyebaran informasi yang tidak akurat. Dengan menggunakan analisis literatur dari penelitian lima tahun terakhir, artikel ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi diskusi pendidikan Islam. Hasil penelitian

memberikan rekomendasi untuk penguatan literasi digital masyarakat dan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas untuk memaksimalkan manfaat media sosial dalam pendidikan Islam. tantangan seperti literasi digital yang rendah dan penyebaran informasi yang tidak akurat memerlukan perhatian khusus. Sebagai rekomendasi, pemerintah dan institusi pendidikan perlu mengembangkan program literasi digital yang berfokus pada kemampuan evaluasi informasi dan etika bermedia sosial.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of social media on community participation in Islamic education through a literature review approach. The study highlights how social media can expand access to Islamic educational information, enhance community engagement, and present challenges such as low digital literacy and the spread of misinformation. By analyzing literature from the past five years, this article demonstrates that social media plays a significant role in facilitating discussions on Islamic education. The findings provide recommendations for strengthening digital literacy and fostering collaboration between governments, educational institutions, and communities to maximize the benefits of social media in Islamic education. challenges such as low digital literacy and the dissemination of inaccurate information require special attention. As a recommendation, the government and educational institutions need to develop digital literacy programs that focus on information evaluation skills and social media ethics.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat mengakses dan berbagi informasi, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Media sosial sebagai salah satu produk utama revolusi digital, menawarkan peluang besar untuk mendukung pendidikan Islam dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan diskusi pendidikan (Manan, 2023). Dalam konteks ini, masyarakat dapat memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi langsung dengan pendidik, berbagi pengetahuan, dan mengikuti kajian Islam secara daring. Namun, pemanfaatan media sosial juga menghadirkan tantangan signifikan (Rani, 2023). Penyebaran informasi yang tidak akurat, rendahnya literasi digital, dan risiko paparan terhadap konten negatif menjadi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

hambatan dalam optimalisasi media sosial sebagai alat pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media sosial memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pendidikan Islam.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Artikel ini berkontribusi dengan menyediakan analisis kritis terhadap penelitian terkini, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemangku kepentingan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dalam mendukung pendidikan Islam, khususnya di era digital yang terus berkembang. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis artikel, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir. Data utama diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti database jurnal akademik misalnya, *Scopus*, *Springer*, dan *ProQuest*. Fokus kajian pada penelitian yang membahas hubungan antara media sosial dan pendidikan Islam, baik secara teoretis maupun empiris.

Menurut Cahyono (2016), media sosial merupakan platform yang terdiri dari berbagai media online yang memungkinkan penggunaannya dari berbagai belahan dunia untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, seperti blog, forum sosial, wiki, dan dunia virtual. Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak hal yang sebelumnya sulit kini menjadi lebih mudah. Contohnya, dalam dunia investasi saham, yang dulunya sangat sulit diakses karena terbatasnya informasi, kini dengan berkembangnya media sosial dan teknologi, masyarakat dapat dengan mudah belajar mengenai saham dan melakukan investasi. Pertumbuhan industri jasa keuangan juga berlangsung pesat, mengubah dinamika pasar keuangan saat ini. Oleh karena itu, penting bagi Anda untuk memahami dasar-dasar keuangan yang terkait dengan investasi saham di era modern ini. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti “media sosial”, “pendidikan Islam”, “literasi digital”, dan “partisipasi masyarakat”. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesenjangan dalam penelitian yang relevan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengonfirmasi temuan yang diperoleh.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pendidikan Islam. Pertama, media sosial memperluas akses terhadap informasi pendidikan Islam melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp. Kajian menunjukkan bahwa konten seperti video ceramah, infografis edukatif, dan diskusi daring dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka (Wahdini, 2024).

Kedua, media sosial menciptakan ruang diskusi yang inklusif dan interaktif. Platform seperti Facebook dan yang lain memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk berbagi pandangan dan pengalaman terkait pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa media sosial memperkuat jejaring sosial dan mendukung kolaborasi dalam komunitas pendidikan Islam (Yanti, 2021). Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan tantangan signifikan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital, yang menyebabkan masyarakat rentan terhadap misinformasi. Misalnya penelitian mengungkapkan bahwa banyak pengguna media sosial tidak memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber informasi (Siga et al., 2023). Selain itu, penyebaran konten negatif, seperti ujaran kebencian dan hoaks menjadi ancaman bagi integritas pendidikan Islam di media sosial (Fitria & Subakti, 2022).

Pengetahuan ini sangat penting bagi setiap orang untuk dapat memanfaatkan alat dan produk keuangan dengan sebaik-baiknya, sehingga mereka bisa membuat keputusan yang benar untuk kesejahteraan mereka. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial yang tepat dan dengan demikian mencapai kesejahteraan finansial bagi individu. Literasi keuangan juga mencakup cara mengelola sumber daya keuangan yang terbatas agar kita sebagai pengguna finansial selalu merasa cukup, bersyukur, dan tidak merasa kekurangan. (Siga et al., 2023). Jejaring sosial merupakan platform di mana individu dapat mendirikan halaman pribadi dan terhubung dengan teman-teman untuk bertukar informasi serta berkomunikasi. Beberapa jejaring sosial terbesar saat ini antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media konvensional bergantung pada cetak dan siaran, media sosial memanfaatkan internet sebagai alat utama. Media sosial mengajak semua orang yang berminat untuk ikut serta dengan memberikan kontribusi dan umpan balik secara terbuka, serta memungkinkan individu untuk memberikan komentar dan membagikan informasi dengan cepat dan tanpa batas. (Yanti, 2021).

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, artikel ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam memanfaatkan media sosial untuk pendidikan Islam. Jika penelitian terdahulu lebih fokus pada analisis dampak positif atau negatif secara terpisah, studi ini mengintegrasikan kedua perspektif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi literasi digital yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas. Kondisi yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini menuntut sikap adaptif dan responsif dari pemerintah. Media sosial telah secara nyata mengubah kehidupan sosial masyarakat di hampir semua jenjang dan strata sosial. Perubahan serta perkembangan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memperlancar dinamika dalam berinteraksi sosial.

Kesimpulan dan Saran

Media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan Islam. Temuan utama menunjukkan bahwa media sosial dapat memperluas akses informasi, menciptakan ruang diskusi yang inklusif, dan memperkuat

keterlibatan masyarakat. Namun, tantangan seperti literasi digital yang rendah dan penyebaran informasi yang tidak akurat memerlukan perhatian khusus. Sebagai rekomendasi, pemerintah dan institusi pendidikan perlu mengembangkan program literasi digital yang berfokus pada kemampuan evaluasi informasi dan etika bermedia sosial. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi baru seperti kecerdasan buatan dapat mendukung pendidikan Islam di masa depan. Pengembangan platform media sosial yang khusus untuk pendidikan Islam juga menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang yang ada.

Daftar Pustaka

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. 140–157
- Fitria, W., & Subakti, G. E. (2022). Era Digital dalam Perspektif Islam. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 18(2), 143–157. <https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.5196>
- Fatim, A. L. N., & Anshory, A. M. A. (2023). Konseptualisasi metafora feminis dalam media sosial Twitter: Analisis semantik kognitif. *Kandai*, 19(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/19380/>
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi : Menggagas Harmoni Dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(1), 207–216. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3513>
- Siga, W. D., Seva, K., & Her Riadi, T. J. (2023). Efektivitas Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menangkal Hoaks. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 8(1), 132–149. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v8i1.25554>
- Wahdini, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Era Digital. *EDUCARE : Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 89–94.
- Wicaksono, M. P., & Wafiroh, N. L. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosial Media Edukasi Saham Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Malang). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(2), 200–206. <http://repository.uin-malang.ac.id/11180/>
- Yanti, I. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Pada Masyarakat Pedesaan Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 28–39. <https://doi.org/10.52593/svs.01.1.05>